

INTISARI

Obat merupakan komponen penting dari pelayanan kesehatan di apotek, oleh karena itu diperlukan suatu sistem manajemen yang baik dan berkesinambungan. Apabila terjadi kekurangan obat di sarana pelayanan kesehatan akan menurunkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap suatu apotek, oleh sebab itu sistem manajemen pengadaan obat menjadi hal penting untuk di kelola dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai proses pengadaan di Apotek Sanata Dharma dan Apotek K-24.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian non eksperimental dengan desain rancangan penelitian deskriptif non analitik, dilakukan analisa deskriptif eksploratif terhadap data yang diperoleh. Data kualitatif diperoleh dengan cara wawancara menggunakan pedoman wawancara disajikan dalam bentuk uraian, sedangkan data kuantitatif didapat dari pembukuan oleh apoteker disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dibuat perbandingan antara Apotek K-24 dengan Apotek Sanata Dharma.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengadaan di Apotek K-24 dilakukan dengan sistem terbangun sedangkan proses pengadaan di Apotek Sanata Dharma bergantung pada Apoteker untuk melakukan pencatatan dan penentuan metode pengadaan selanjutnya. Pengadaan dilakukan dengan pembelian pada PBF resmi yang memiliki NPWP dengan penanggung jawab adalah seorang apoteker dan tidak ada perbedaan peran apoteker sebagai penanggung jawab dalam proses pengadaan antara Apotek Sanata Dharma dan Apotek K-24.

Kata kunci : Pengadaan Obat, Apotek Jaringan, Apotek Non Jaringan

ABSTRACT

Medicine is an important component of health care in pharmacies and it is needed a good management and continuous system. A shortage of medicine in health-care facilities will reduce the level of consumer confidence in a pharmacy and that is why medicine procurement management system will be very important. The purpose of this study is to provide and overview and information on the process of medicine procurement.

This study is a non-experimental study designed with non-analytical descriptive research and done by descriptive exploratory analysis of the data obtained. The qualitative data obtained through interviews using interview guide presented in narrative form, while the quantitative data obtained from bookkeeping by the APA is presented in table and based on the analysis will be made a comparison between network pharmacies and non-network pharmacies.

The result of the research showed that drug procurement process in the network pharmacy is done by independent system based on komputer while the procurement process in non-network pharmacy depends on the human resources to do the recording and subsequent determination of the procurement methods. Procurement is done with the purchase from the official PBF (Drugs Distributor) who has a NPWP (Taxation Identification Number) and the responsible person for this process is a pharmacist and there is no difference role of the pharmacist in charge of the procurement process between Sanata Dharma Pharmacy and Pharmacy K – 24.

Keywords : Drug procurement, Retail pharmacy, Non-retail pharmacy